



IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PEMBACAAN SURAT YASIN DI AWAL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN MALANG

Anfaul Ichlasi Kiswah Iman¹, M.Naafiu Akbar², Yoyok Amirudin³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011099@unisma.ac.id, ² muhammad.nafiu@unisma.ac.id

³yoyokamirudien.gmt@gmail.com

Abstract

This study explores the implementation of the Yasin recitation habit programme at SMP Negeri 1 Wonosari, initiated to overcome students' low ability in reading the Qur'an and their limited participation in religious activities. The programme is intended to foster positive habits and increase students' confidence in Qur'an recitation. The research employs a qualitative case study approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects include the principal, Islamic Education teachers, and ninth-grade students. Data were analysed through condensation, presentation, and conclusion drawing, while validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings show that the programme is held regularly every Wednesday, Thursday, and Friday before classes begin, involving the entire school community and led by selected students under teacher guidance. Evaluation is carried out continuously by teachers and the principal. The results indicate improvements in students' reading ability, particularly in fluency, makhraj, and application of tajwid. However, challenges include limited supporting facilities and lack of accompanying teachers. Overall, the routine recitation of Surat Yasin is proven effective in enhancing students' Qur'an reading ability and shaping their religious character.

Kata Kunci: : Implementasi, Pembiasaan, Surat Yasin, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap Muslim, termasuk siswa tingkat SMP sebagai bagian dari pendidikan karakter dan religiusitas. Namun, hasil observasi di SMP Negeri 01 Wonosari menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, kurangnya motivasi membuat siswa enggan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Haq (2019) bahwa pembinaan spiritual di sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, SMP Negeri 01

Wonosari mengimplementasikan program pembiasaan pembacaan Surat Yasin secara rutin di awal pembelajaran, khususnya pada hari Jumat. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana pembiasaan yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat karakter religius siswa. Manan (2017) menekankan bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan kunci dalam membina akhlak mulia peserta didik, sementara Afriansyah et al. (2024) menegaskan bahwa Surat Yasin memiliki kedudukan penting sebagai "jantung Al-Qur'an" yang memberi nilai spiritual tinggi bagi pembacanya.

Dalam praktiknya, kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan dukungan sarana prasarana seperti pengeras suara agar seluruh kelas dapat mengikuti pembacaan secara tartil. Sekolah juga memberikan aturan berupa hukuman mendidik bagi siswa yang terlambat, dengan tujuan menumbuhkan kedisiplinan serta motivasi untuk terlibat aktif. Strategi pembiasaan ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membentuk moral, sikap, dan keagamaan melalui proses berulang dan konsisten (Saputri, 2022). Melalui program ini, sekolah berupaya menciptakan suasana religius yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi beriman dan bertakwa. Program pembiasaan ini tidak hanya relevan dengan pandangan ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Ibnu Sina yang menempatkan Al-Qur'an sebagai dasar utama pendidikan (Rahman et al., 2023), tetapi juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 128/44 Tahun 1982. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Implementasi Pembiasaan Pembacaan Surat Yasin di Awal Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Wonosari."

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong & Surjaman, 1989). Sementara itu, studi kasus dipilih untuk meneliti secara khusus implementasi pembiasaan pembacaan Surat Yasin di SMP Negeri 1 Wonosari, dengan tujuan memahami karakteristik dan proses yang terjadi secara utuh (Afifah, 2022). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wonosari,

Kabupaten Malang, karena sekolah ini memiliki program rutin pembacaan Surat Yasin sebelum pembelajaran dimulai. Target/sasaran penelitian adalah siswa kelas IX, sedangkan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam serta siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan tersebut.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan pembacaan Surat Yasin, wawancara bebas terpimpin dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Data sekunder diperoleh dari arsip, profil sekolah, dan dokumen pendukung lainnya (Mufidah, 2024). Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2019). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa; triangulasi teknik dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta triangulasi waktu dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda (Moleong & Surjaman, 1989). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi pembiasaan pembacaan Surat Yasin di SMP Negeri 1 Wonosari serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa..

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Profil Lembaga

SMP Negeri 1 Wonosari adalah sebuah sekolah negeri tingkat pertama yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, di daerah Jawa Timur. Lokasi sekolah ini berada di Jl. Raya Bumirejo No. 45, Desa Kebobang. Sejak didirikan pada tahun 1994, SMP Negeri 1 Wonosari telah menunjukkan keberhasilannya sebagai institusi pendidikan yang berkualitas dan berprestasi, mendapatkan akreditasi dengan peringkat A. Dengan populasi siswa sekitar 580 orang yang terbagi dalam tiga tingkat kelas (VII, VIII, dan IX), serta didukung oleh pengajar yang berpengalaman dengan gelar sarjana dan pascasarjana, SMP Negeri 1 Wonosari melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 disertai dengan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan telah memperoleh banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Dari segi bangunan, sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, mushola, dan fasilitas olahraga. Berada di daerah pegunungan yang sejuk, atmosfer di sekitar sekolah dikenal sangat nyaman dan mendukung untuk proses belajar mengajar.

2. Perencanaan Implementasi Pembiasaan Pembacaan Surat Yasin diawal Pembelajaran Di Mulai Di Kelas IX SMP Negeri 1 Wonosari

Program pembiasaan pembacaan Surat Yasin lahir dari analisis kebutuhan siswa yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an serta minimnya minat siswa dalam mengaji maupun mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat. Kepala sekolah menegaskan perlunya program sekolah yang dapat membiasakan siswa membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan Bapak Moh. Munif selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonosari:

“Kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran yang dinilai masih kurang. Minat mereka dalam mengaji dan membaca Al-Quran pun sangat rendah, apalagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masyarakat juga kurang sehingga diperlukan adanya program di sekolah agar anak-anak terbiasa mengaji atau membaca Al-Quran”. (W3/Kepsek.Moh.Munif/07/2025)

Langkah awal perencanaan program dimulai dari instruksi Kepala Sekolah yang menunjuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai koordinator bidang keagamaan untuk merancang program yang dapat mengatasi rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI kemudian menindaklanjuti arahan tersebut dengan menganalisis kemampuan siswa, yang hasilnya menunjukkan kelemahan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Atas dasar itu, guru PAI berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Wakil Kepala Kesiswaan hingga lahirnya program pembiasaan membaca Surat Yasin. Hal ini ditegaskan kembali oleh Kepala Sekolah:

“Kepala sekolah menunjuk guru Pendidikan agama islam selaku koordinator program bidang keagaam untuk mengadakan program yang bisa mengatasi permasalahan kemampuan dan minat anak-anak dalam mengaji atau membaca Al-Quran”. (W3/Kepsek.Moh.Munif/07/2025)

Sejalan dengan itu, Ibu Ni'matul Rohma, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Setelah kami menganalisis kemampuan siswa dan konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka kesiswaan, maka muncullah program pembiasaan pembacaan surat yasin ini”. (W2/Ni'matul Rohma/07/2025)

Tujuan utama dari program ini adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, serta membiasakan diri menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Selain untuk meningkatkan kemampuan membaca, program ini juga bertujuan menumbuhkan minat siswa mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Nila Sa'adah, guru Pendidikan Agama Islam:

“Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan arahan kepala sekolah biar anak-anak itu nantinya bisa menerapkannya dalam masyarakat dengan membiasakan membaca Surat Yasin dan nantinya anak-anak bisa hafal, yang mana tujuan utamanya nanti bisa dimplementasikan di masyarakat” (W1/Nila S'adah/07/2025)

Dalam pemilihan surat yang digunakan, SMP Negeri 1 Wonosari memilih Surat Yasin karena surat ini merupakan salah satu surat panjang yang paling sering dibaca dalam masyarakat, khususnya pada acara tahlil. Kepala sekolah menekankan pentingnya pembiasaan ini karena Surat Yasin relevan dengan kebutuhan sosial siswa kelak:

“Surat Yasin ini dibutuhkan juga kelak ketika mereka terjun bersosialisas dengan masyarakat” (W3/Kepsek.Moh.Munif/07/2025).

Senada dengan itu, Ibu Nila Sa'adah juga menyampaikan:

“Surat yasin adalah surat panjang yang paling umum dibaca dilingkungan kita. Dengan adanya pembiasaan pembacaan surat Yasin ini memang bertujuan supaya siswa dapat memimpin ketika tahlil di masyarakat”.
(W1/Bu.Nila/07/2025)

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan pembacaan Surat Yasin merupakan strategi yang direncanakan secara kolaboratif oleh pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan guru PAI, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan keagamaan. Pemilihan Surat Yasin juga dipandang relevan dengan kebutuhan sosial budaya masyarakat sehingga dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Proses Pelaksanaan Implementasi Pembiasaan Pembacaan Surat Yasin Sebelum Pembelajaran Di Mulai Di SMP Negeri 01 Wonosari

Program pembiasaan pembacaan Surat Yasin di SMP Negeri 1 Wonosari melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat selama 20 menit sebelum jam pelajaran pertama (07.00–07.20 WIB). Pembacaan dipimpin oleh siswa yang sudah melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an, sementara guru PAI berperan sebagai pembina. Rangkaian kegiatan dimulai dengan membaca tawasul, dilanjutkan dengan Surat Yasin, dan diakhiri doa. Kendala yang dihadapi meliputi kerusakan pengeras suara, sebagian siswa tidak membawa buku Yasin atau belum lancar membaca, serta guru pendamping yang terkadang terlambat atau izin tidak masuk sehingga suasana kelas kurang kondusif. Berikut adalah hasil wawancara yang sudah dilakukan dan sudah diringkas.

- Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini melibatkan semua warga sekolah: *"seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, staf, Bapak Ibu guru, karyawan dan seluruh siswa SMP Negeri 1 Wonosari"* dan alasan pemilihan waktu pagi karena *"otak anak-anak masih fresh sehingga mudah diberikan stimulus tertentu"*.
- Ibu Nila Sa'adah menegaskan bahwa guru PAI hanya sebagai pembina: *"Ada petugasnya yang membaca. Guru PAI hanya sebagai pembina. Sedangkan murid yang ditunjuk memimpin adalah murid yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an"*.
- Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Ni'ma: *"Guru Pembina adalah guru PAI. Sedangkan siswa yang ditunjuk memimpin adalah siswa yang sudah mahir membaca Al-quran yang telah dilakukan tes terlebih dahulu oleh guru agama sebelum mereka ditunjuk"*.

- Terkait teknis pelaksanaan, Ibu Nila menambahkan: *"Pembacaan Surat Yasin dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum'at... dipimpin secara center di sound TU"*, sementara Ibu Ni'ma melengkapi: *"Kegiatannya diawali dengan membaca tawasul, dilanjutkan dengan membaca surat Yasin, dan diakhiri dengan doa"*.
- Mengenai kendala, kepala sekolah menjelaskan: *"Hambatannya ada di berbagai hal... spiker tidak menyala di beberapa titik... guru terkadang terlambat atau tidak masuk... menyebabkan anak-anak kurang maksimal, ada yang tidak membaca, ramai sendiri, main handphone, dan lain sebagainya"*.
- Salah satu siswa, Alif, juga menambahkan kendala pribadi: *"Kendalanya terkadang saya tidak membawa buku Yasin"*.

4. Evaluasi Pembiasaan Pembacaan Surat Yasin Di SMP Negeri 01 Wonosari

Evaluasi program pembiasaan pembacaan Surat Yasin di SMP Negeri 01 Wonosari menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, serta mendeteksi siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah. Evaluasi dilakukan secara rutin oleh guru PAI setiap hari, kemudian dievaluasi lebih lanjut dalam rapat bulanan bersama guru pendamping dan kepala sekolah. Indikator keberhasilan meliputi keaktifan siswa, kemampuan membaca, serta jumlah siswa yang menghafal Surat Yasin. Bagi siswa yang belum lancar, diberikan bimbingan khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tindak lanjut juga menekankan pentingnya dukungan penuh dari seluruh pihak sekolah, khususnya guru pendamping, agar program berjalan optimal. Berikut adalah hasil wawancara terkait evaluasi pembiasaan surat Yasin di SMP Negeri 01 Wonosari.

- Bu Nila Sa'adah: *"Lewat kegiatan ini, kita bisa tahu siapa anak-anak yang belum bisa baca huruf hijaiyah. Jadi tanpa harus ngetes formal, kita tahu dari cara mereka baca waktu Yasin."*
- Bu Ni'matul Rohma: *"Efektif, karena dari terbiasa mendengar dan membaca Yasin, anak-anak lama-lama bisa hafal. Bahkan guru bisa tahu mana siswa yang belum bisa baca huruf hijaiyah dari sini."*
- Bu Ni'matul Rohma (tentang evaluasi): *"Evaluasi dilakukan setiap hari oleh guru PAI dan akan dievaluasi bersama satu bulan sekali dengan seluruh guru pendamping dan kepala sekolah. Membahas efektivitas pelaksanaan program, kendala, dan solusinya."*

- Bu Ni'matul Rohma (indikator keberhasilan): *"Program dikatakan berhasil ketika seluruh siswa tanpa disuruh tetap mengikuti pembacaan Yasin. Kedua, program berhasil apabila 80% siswa mampu membaca secara lancar."*
- Bu Ni'matul Rohma (tindak lanjut siswa): *"Siswa yang kurang lancar akan dikelaskan sendiri dan mengikuti bimbingan khusus dalam ekstrakurikuler wajib BTQ."*
- Bu Nila Sa'adah: *"Siswa yang kurang lancar akan dikelaskan sendiri."*
- Kepala Sekolah, Moh. Munif: *"Harapannya semoga seluruh pihak dapat secara penuh mendukung kegiatan ini agar anak-anak lancar dan hafal Yasin, sehingga nanti di masyarakat lulusan sekolah ini bisa memimpin Yasin dan tidak ada yang tidak minat mengaji."*
- Bu Ni'matul Rohma: *"Dimohon seluruh stakeholder sekolah mendukung program ini, terutama guru pendamping yang harus hadir tepat waktu mendampingi siswa dari awal hingga akhir."*

5. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, berikut adalah hasil-hasil atau temuan penelitian yang didapatkan. Temuan penelitian disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Implementasi Pembiasaan pembacaan Surat Yasin sebelum pembelajaran di mulai di SMP Negeri 1 Wonosari	- Perencanaan bersifat lisan dan tidak terdokumentasi secara formal. - Kegiatan dirancang melalui koordinasi guru PAI dan pimpinan sekolah. - Tujuan utama adalah membentuk karakter religius melalui pembiasaan. - Waktu pelaksanaan ditetapkan rutin setiap Jumat pagi.

2.	Proses pelaksanaan implementasi pembiasaan pembacaan surat Yasin di SMP Negeri 01 Wonosari	a. Kegiatan dimulai sebelum jam pelajaran melalui pengeras suara. b. Pembacaan dilakukan serentak di kelas masing-masing. c. Guru bertugas mengawasi dan memastikan keterlibatan siswa. d. Pelaksanaan dipimpin oleh siswa, guru, atau rekaman murotal.
3.	Evaluasi pembiasaan pembacaan surat Yasin di SMP Negeri 1 Wonosari	a. Evaluasi dilakukan secara informal melalui observasi langsung guru. b. Indikator evaluasi mencakup kehadiran, keterlibatan, dan kelancaran membaca. c. Guru mengidentifikasi siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah. d. Tindak lanjut berupa pembinaan khusus atau program tambahan seperti PTA.

6. Pembahasan

Perencanaan pembiasaan pembacaan Surat Yasin di SMP Negeri 1 Wonosari dilakukan secara lisan dan informal, tanpa dokumen tertulis, tetapi dilandasi koordinasi antara guru PAI, wali kelas, dan pimpinan sekolah. Tujuannya jelas, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter religius siswa. Kegiatan dilaksanakan rutin setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai, dengan pertimbangan religius, kultural, serta strategi pembiasaan. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori behavioristik (Skinner) tentang habit formation, perencanaan partisipatif (Mulyasa), dan pendidikan karakter (PPK Kemendikbud,

2017). Pemilihan Surat Yasin juga relevan karena dekat dengan tradisi masyarakat, sehingga pembelajaran bersifat kontekstual dan kultural.

Program dilaksanakan 20 menit sebelum jam pertama (07.00–07.20) setiap Rabu, Kamis, dan Jumat. Kegiatan berlangsung di kelas masing-masing, dipandu melalui pengeras suara dari ruang TU, dengan bacaan dipimpin siswa, guru, atau murotal. Guru pendamping berperan mengawasi, memberi teladan, serta memotivasi siswa. Proses ini membentuk budaya religius di sekolah melalui pembiasaan rutin dan keterlibatan aktif seluruh siswa. Dari sisi teori, pelaksanaan ini mencerminkan *experiential learning*, *contextual teaching and learning (CTL)*, serta pendidikan karakter (*Lickona*) yang menekankan konsistensi, keteladanan, dan pengulangan. Meski sederhana, program ini efektif menanamkan nilai religius, disiplin, dan kebersamaan.

Evaluasi dilakukan secara informal dan berkelanjutan melalui observasi langsung guru PAI dan wali kelas. Indikator penilaian mencakup kehadiran, keterlibatan, dan kelancaran membaca. Guru juga dapat mengidentifikasi siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah, sehingga mereka diberi tindak lanjut berupa pembinaan khusus atau ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ/PTA). Evaluasi ini bersifat formatif, diagnostik, dan humanis, sesuai dengan konsep *assessment for learning* (Black & Wiliam, 1998; Nitko, 1996). Selain aspek kognitif, evaluasi juga menyentuh dimensi afektif—yaitu kesungguhan dan sikap religius siswa. Secara keseluruhan, evaluasi berfungsi memperbaiki, membimbing, serta memperkuat iklim sekolah religius yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an.

D. Simpulan

Penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan Pembacaan Surat Yasin Sebelum Pembelajaran di SMP Negeri 01 Wonosari menunjukkan bahwa program ini disusun berdasarkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga dirancang sebagai upaya peningkatan literasi keagamaan melalui metode pembiasaan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh guru PAI dan pihak sekolah dengan pemilihan Surat Yasin yang relevan dengan budaya religius masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan rutin setiap Jumat pagi di kelas masing-masing dengan bimbingan guru maupun siswa melalui pengeras suara, sementara evaluasi dilakukan secara informal melalui observasi keterlibatan, kehadiran, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi menjadi dasar tindak lanjut berupa pembinaan khusus atau program tambahan seperti Tahsin Al-Qur'an,

sehingga program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Agar program pembiasaan semakin optimal, siswa diharapkan mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh sebagai sarana membangun spiritualitas diri, sedangkan guru perlu terus melakukan bimbingan, pendampingan, serta evaluasi bagi siswa yang belum lancar membaca. Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan dukungan fasilitas maupun regulasi agar program ini dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengkaji aspek lain dengan pendekatan yang lebih mendalam dan metode variatif guna memperkaya temuan terkait implementasi pembiasaan religius di sekolah.

Daftar Rujukan

- Afifah, N. (2022). *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mennheim)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Afriansyah, J., Hasanah, U., & Nur, S. M. (2024). Tinjauan Ma'anil Hadis Tentang Jantung alquran Terhadap Kebiasaan Membaca Yasin di Masyarakat. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 539–550. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1762>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment for learning*.
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan: Studi Deskriptif pada Madrasah Tsanawiyah Al Inayah Kota Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/29721/>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Mufidah, Z. (2024). *Strategi Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MI Nurrohman Bina Insani dan SD Muhammadiyah Mrisi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nitko, A. J. (1996). *Educational Assessment of Students*. Merrill. <https://books.google.co.id/books?id=CDFLAAAYAAJ>
- Rahman, H., Safi'i, I., & Ardiansyah, A. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina dan Al-Ghazali Terhadap Metode Pembelajaran di Abad 21. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 71.
- Saputri, S. Y. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MTS Negeri 12 Ngawi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sugiyono, P. D. (2019a). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. In *ALFABETA*, cv.
- Sugiyono, P. D. (2019b). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.